

# ANALISA HUBUNGAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP AKTIVITAS *EARNING MANAGEMENT* TAHUN BERJALAN DENGAN MENGGUNAKAN *FIRM SIZE* DAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABLE CONTROL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDONESIA

Vanesa Pradipta Candra dan Yulius Jogi Christiawan

Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

E-mail: yulius@petra.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara beban pajak penghasilan terhadap *earning management*. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari sektor industri barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dari laporan tahunan untuk periode 2010-2015. Dengan total observasi 163 tahun pengamatan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda. Beban Pajak Penghasilan diukur dengan beban pajak penghasilan perusahaan dibagi dengan total aktiva akhir perusahaan. *Earning Management* diukur dengan model Modified Jones. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *firm size* dan *leverage*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel *firm size* terbukti berpengaruh negatif terhadap *earning management*, dan variabel beban pajak penghasilan dan variabel *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap *earning management*. Sedangkan secara bersama-sama (simultan), variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan *leverage* berpengaruh terhadap *earning management*.

Kata Kunci: Beban Pajak Penghasilan, *Earning management*, *firm size*, *leverage*

## ABSTRACT

This study was intended to test if there was a relation between income tax expense and earning management. The sample used in this study was manufactures listed in Jakarta Stock exchange. The data collected from annual reports of 2010-2015 with the of total 163 firm years. The hypothesis in this study by using tested by using double regression analysis. Income tax expense measured by using company's income tax expense divided by the total of the company's final assets. Earning management measured by Modified Jones model. This study also used control variables, of firm size and leverage. The study found that firm size variable was prove to have a negative effect on earning management, and income tax expense variable and leverage were prove to have positive affect on earning management. Simultaneously, last year's income tax expense, firm size and leverage had effects on earning management.

Keywords: income tax expense, earning management, firm size, leverage

## PENDAHULUAN

Penghasilan bersih (laba) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007 adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Laba dalam laporan keuangan perusahaan merupakan elemen yang paling menjadi perhatian karena angka laba diharapkan dapat merepresentasikan kinerja

perusahaan secara keseluruhan. Informasi laba dapat digunakan pengguna untuk mengukur laba ekonomi untuk menentukan nilai ekonomik perusahaan khususnya menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mendapat penilaian sebagai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor atau pengguna salah satunya adalah melakukan *earning management*. *Earning*

*management* dilakukan pada laporan keuangan perusahaan yang dimana para investor memperoleh informasi perusahaan dari laporan keuangan. Perusahaan melakukan *earning management* karena ingin laba dalam laporan keuangan tinggi untuk menarik minat investor tetapi juga menginginkan pajak yang dibayarkan perusahaan rendah. Menurut Widyaningdyah (2001) *Earnings management* merupakan, tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Ada faktor yang mempengaruhi *earning management*, yaitu *variable control* seperti *leverage* dan *firm size*. Selain itu, faktor lain yang ikut mempengaruhi *earning management* adalah beban pajak penghasilan dan beban pajak tangguhan. Penelitian sebelumnya mengenai beban pajak penghasilan dan beban pajak tangguhan, dapat disimpulkan lebih banyak penelitian mengenai beban pajak tangguhan.

Beban pajak penghasilan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Pada penelitian sebelumnya mengenai beban pajak penghasilan yang berpengaruh terhadap *earning management*, ditemukan hasil yang tidak konsisten. Hasil tersebut terbagi menjadi dua

### **Shareholder Theory**

*Shareholder theory* menegaskan bahwa tanggung jawab utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham menurut jurnal Tse (2011). Saat perusahaan tidak memperhatikan kepentingan pemegang saham, dan hanya memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan dan lingkungannya maka *value* yang didapatkan oleh pemegang saham akan semakin sedikit. Oleh karena itu, pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *value* yang didapat pemegang saham bergantung pada laba dari suatu perusahaan. Laba dari

### **Earning Management**

*Earning management* didefinisikan sebagai pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik terkait laba yang dilaporkan (Scott, 2012). Menentukan metode akuntansi misalnya dengan mengubah penilaian persediaan dari FIFO menjadi LIFO atau penyusutan dari *Straight Line method* menjadi *Double Declining Balance method*. Manajemen dapat melakukan

kelompok yaitu berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh. Hasil berpengaruh negatif yang diteliti oleh Dewi dan Ulupui (2014) dengan hasil pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap praktik *earning management*, yang berarti jika pajak penghasilan meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada *earning management*. Hasil tidak berpengaruh yang diteliti oleh Yuanita (2006) dengan hasil dari penelitian beban pajak penghasilan, *firm size*, *leverage* dan *return on asset* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *earning management*. Berbeda hasil dengan variable beban pajak penghasilan ketika berdiri sendiri hasilnya tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Selain itu, penelitian mengenai beban pajak tangguhan yang akan dijelaskan disini terdapat dua hasil yaitu tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh signifikan. Hasil yang tidak berpengaruh signifikan diteliti oleh Anggraeni (2014) dan hasil yang berpengaruh signifikan diteliti oleh Sibarani, Hidayat dan Surtikanti (2015). Sehingga penelitian pengaruh beban pajak penghasilan terhadap *earning management* akan dipilih, karena masih sedikit penelitian yang menggunakan beban pajak penghasilan dibandingkan menggunakan beban pajak tangguhan.

suatu perusahaan menjadi sebuah indikator kinerja suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan buruk, maka ada kemungkinan para investor akan mengalihkan dana yang diinvestasikan ke perusahaan lain. Begitu pula jika kinerja perusahaan baik, maka nilai (*value*) dari pemegang saham akan merasa diuntungkan dengan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Cara perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan cara melakukan *earning management*. Pemegang saham akan merasa diuntungkan jika melihat laporan keuangan perusahaan dengan laba yang tinggi, maka keuntungan tersebut akan sampai ke para pemegang saham.

tindakan nyata melalui aktivitas operasi perusahaan dengan meningkatkan produksi, mempercepat pengiriman barang, pengurangan biaya iklan, biaya penjualan dan biaya riset dan pengembangan.

Penelitian ini menggunakan *modified Jones* model untuk mengukur *earning management* karena lebih akurat dalam mendeteksi dan menjelaskan komponen akrual yang dikelola manajemen, yakni beban, pendapatan dan margin dibanding model lainnya (Dechow, 1995). Selain itu, alasan menggunakan *modified Jones* adalah dasarnya *accrual* dimana sesuai dengan

pengukuran *earning management*. Pengukuran *earning management* menggunakan DA atau *discretionary accrual*. DA atau *discretionary accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen atau manajer untuk melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan, dan definisi secara luas merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut (Sugiri, 1998). DA dapat dicari dengan (Dechow, 1995):  $DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$ . TA dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Dechow, 1995):  $TA_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{A_{it-1}}$ . NDA dapat dicari dengan Model Modified Jones dengan model pengukuran cross section (Dechow, 1995):  $NDA = \frac{\alpha_1 + \beta_1(\Delta REV_t - \Delta REC_t) + \beta_2 \cdot PPE_t}{Total\ Aset_{t-1}}$

### Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Berikut adalah rumus mencari beban pajak penghasilan:

$$PPh = \frac{(Beban\ Pajak\ Kini_{t-1} + Beban\ Pajak\ Tangguhan_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}$$

### Firm Size

*Firm size* adalah variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Ferry dan Jones, 1979; Aryani, 2011). Perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang menarik bagi para investor karena memiliki *total asset* yang besar pula dengan sumber daya yang besar untuk diolah, maka *return* yang didapat para investor juga akan besar (Dewi dan Ulupui, 2014; Sufitrayati, 2015). Penelitian ini menggunakan nilai ln total aset akhir tahun berjalan karena nilai total aset dianggap relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010 di dalam Agustia, 2013). Berikut pengukuran *firm size* (Putra dan Paulinda, 2013) :

$$Firm\ size = LN (Total\ Aset)$$

### Leverage

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Marsono, 2013; Dimarcia dan Krisnadewi, 2016). Semakin besar *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar juga syarat-syarat perjanjian yang harus dipenuhi manajemen. Apabila manajemen melanggar syarat perjanjian, maka manajemen

diharuskan membayar sanksi sesuai ketentuan perjanjian. *Leverage* dihitung dengan cara membagi total hutang jangka panjang tahun berjalan dengan total aset akhir tahun berjalan dengan rumus sebagai berikut (Christiawan dan Tarigan, 2007):

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Aset\ (TA)}$$

### Pengaruh Beban Pajak Penghasilan terhadap *Earning Management*

*Shareholder theory* menegaskan bahwa tanggung jawab utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham menurut Friedman (1962) dalam jurnal Tse (2011). Perusahaan akan berupaya memberikan laba yang tinggi untuk para investor dibanding dengan beban yang dibayar. Laba yang tinggi diperoleh dengan pendapatan yang lebih besar daripada beban. Apabila beban diketahui lebih besar, maka manajemen akan melakukan *earning management* untuk tahun berikutnya agar beban menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H:1 Adanya pengaruh positif Beban Pajak Penghasilan pada tahun sebelumnya terhadap *Earning Management* pada tahun berjalan.

### Pengaruh *Firm size* terhadap *Earning Management*

*Firm size* adalah variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Ferry dan Jones, 1979; Aryani, 2011). Perusahaan yang besar cenderung lebih diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini disebabkan, perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar juga. Total aset yang besar secara tidak langsung memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk diolah (Dewi dan Ulupui, 2014; Sufitrayati, 2015). Berarti, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan untuk investor juga lebih baik daripada perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini membuat para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang lebih besar.

Perusahaan yang besar maka akan memiliki banyak investor yang harapan dan tanggung jawab manajemen perusahaan juga besar pula. Maka dari itu, perusahaan berusaha mencapai laba maksimal untuk memenuhi harapan para investor. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan *earning management* agar perusahaan dapat mencapai harapan para

investor dan para investor dapat tetap menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Atas dasar penelitian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H:2 Adanya pengaruh positif *firm size* terhadap *Earning Management*.

### Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management*

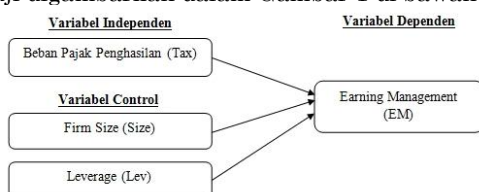
*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Marsono, 2013; Dimarcia dan Krisnadewi, 2016). Perusahaan yang menggunakan pembiayaan dari hutang atau *financial leverage* akan terikat perjanjian dengan pemberi hutang untuk memenuhi target yang diberikan pemberi hutang. Maka, perusahaan harus mengkondisikan kondisi tertentu kemudian mengatur laba agar sesuai harapan pemberi pinjaman dan tidak melanggar perjanjian hutang. Apabila manajemen melanggar kriteria yang seharusnya dipenuhi oleh perusahaan sesuai perjanjian hutang, maka manajemen harus membayar denda kepada kreditor. Pada saat kondisi dimana manajemen sudah tidak mamou memenuhi kondisi yang telah ditentukan pada saat perjanjian, maka manajemen akan melakukan *earning management*.

Atas dasar penelitian dan penjelasan diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H:3 Adanya pengaruh positif *leverage* terhadap *Earning Management*.

### Model Analisis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, hubungan antar variabel-variabel yang akan diuji digambarkan dalam Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Model Analisis

Berdasarkan model analisis diatas, persamaan regresi berganda yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$EM = \alpha + \beta_1 Tax_{t-1} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 Lev_{it} + e$$

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian

ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan keuangan perusahaan di sektor industri barang konsumsi periode 2010-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui [idx.co.id](http://idx.co.id) atau website resmi perusahaan.

### Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan (*financial report*).

### Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2010-2015.

### Kriteria Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam menjadi sample penelitian ini :

1. Laporan keuangan lengkap mulai tahun 2010-2015
2. Laporan keuangan harus dalam satuan rupiah Indonesia.
3. Perusahaan sedang menaikkan laba dengan cara nilai DA positif

### Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2015.

### Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan *variable kontrol* sebagai teknik analisis data untuk menguji pengaruh beban pajak penghasilan terhadap *earning management* dengan *firm size* dan *leverage* sebagai variable kontrolnya. Tahap-tahap analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data.  
Data yang dibutuhkan diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) untuk perusahaan-perusahaan yang telah menjadi *sample* penelitian ini dengan periode selama 2010-2015.
- b. Melakukan perhitungan *dependent*, *independent* dan *variable kontrol*.
- c. Statistik Deskriptif.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan data mentah yang dibutuhkan dalam penelitian, yang diperoleh dari

*Sustainability Report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk tabel agar mudah dibaca, bermakna, dan diolah lebih lanjut. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

d. Melakukan uji asumsi klasik.

Dalam melakukan pengujian asumsi klasik, peneliti menggunakan *statisticsoftware* yaitu *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 23. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan dari persamaan model regresi agar menghasilkan suatu model yang baik. Uji asumsi klasik terdiri atas empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan valid apabila residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005). Penelitian ini akan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Apabila probabilitas lebih besar daripada  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) maka asumsi normalitas terpenuhi (Muliati, 2011).

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas atau tidak (Ghozali, 2005: 91-92). Model regresi dinyatakan layak ketika tidak terdapat korelasi antar variabel independennya atau tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2005). Untuk menguji adanya multikolinearitas, penelitian ini menggunakan *VIF (variance inflation factor)* dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh *variable independent* lainnya. Jika nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana seluruh *error* tidak memiliki varian yang sama. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2005). Suatu model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2005) yaitu memiliki *error* yang homogen atau memiliki varian

yang sama. Uji glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% maka terjadi homokedastisitas. Jika dibawah 5% maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara *error* pada suatu periode (t) dengan *error* pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka terjadi masalah autokorelasi. Seharusnya model regresi yang baik terhindar dari masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson digunakan untuk menguji autokorelasi. Berikut interpretasi nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2005) :

Jika	Interpretasi	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	No decision
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif	No decision
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima

Gambar 2. Kriteria Pengujian Autokorelasi

Dengan terpenuhinya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, baru dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik dan dapat digunakan untuk melakukan analisis selanjutnya untuk menguji hipotesis.

e. Melakukan uji kelayakan model regresi.

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk melihat apakah model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis yang didasarkan dari nilai *R square (R2)* yang dilihat dari hasil signifikansi uji F. Uji yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi *variable dependent*-nya. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasinya semakin besar atau lebih mendekati 1 maka berarti bahwa *variable-variable independent* dapat menjelaskan variasi *variable dependent* secara lebih baik (Ghozali, 2005).

- Uji F / ANOVA

Uji F digunakan untuk memastikan apakah semua *variable independent* dalam model regresi mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap *variable dependent*. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka *variable independent* secara bersama-sama mempengaruhi *variable dependent* (Ghozali, 2005).

f. Melakukan pengujian atas hipotesa.

Uji T digunakan untuk memastikan apakah semua *variable independent* dalam model regresi mempunyai pengaruh secara individu terhadap *variable dependent*. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,10 maka *variable independent* secara individu dapat mempengaruhi *variable dependent* (Sudarmanto, 2005).

g. Menarik kesimpulan atas pengujian hipotesa.

### Gambaran Umum

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdiri dari beberapa sub sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2010 hingga 2015, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 222 *firm-year*. Gambar 3 di bawah ini menggambarkan proses penentuan sampel penelitian:

Kriteria Sampel	Sampel Data
Total populasi : 37 perusahaan	222
Periode pengamatan : 6 tahun	
Seleksi Sampel	
1. Data laporan keuangan tidak lengkap	
a. 2010	18
b. 2011	15
c. 2012	8
d. 2013	8
e. 2014	6
f. 2015	4
Jumlah Sampel Data	163

Gambar 3. Hasil Penentuan Sampel Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, ada dua syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian ini. Pertama, perusahaan memiliki laporan keuangan dari tahun 2010 hingga 2015 yang lengkap. Kedua, laporan keuangan perusahaan harus menggunakan mata uang Rupiah Indonesia. Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa jumlah data yang memenuhi kedua syarat tersebut sebanyak 163 data. Setelah melalui proses pemilihan DA positif menjadi 73 data dan setelah melalui

proses normalisasi, data yang tersedia ada 54 data.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Sampel penelitian sebelum melalui proses normalisasi, data yang akan dianalisis berjumlah 73 data perusahaan dengan 6 tahun pengamatan dari tahun 2010 hingga 2015. Gambaran umum mengenai variabel penelitian ini, yaitu *earning management*, beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan *leverage* disajikan dalam bentuk statistik deskriptif pada Gambar 4 di bawah ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	73	0,00	0,45	0,0839	0,09892
Tax	73	-0,02	0,23	0,0416	0,04201
Size	73	25,28	32,15	28,1555	1,62595
Lev	73	0,00	0,98	0,1221	0,16453
Valid N (listwise)	73				

Gambar 4. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Normalisasi

Setelah melalui proses normalisasi, data yang akan dianalisis berjumlah 54 data perusahaan dengan 6 tahun pengamatan dari tahun 2010 hingga 2015. Gambaran umum mengenai variabel penelitian ini, yaitu *earning management*, beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan *leverage* disajikan dalam bentuk statistik deskriptif pada Gambar 5 di bawah ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	54	0,00	0,11	0,0360	0,02453
Tax	54	-0,01	0,23	0,0379	0,03892
Size	54	25,28	32,15	28,0207	1,59994
Lev	54	0,00	0,98	0,1238	0,17477
Valid N (listwise)	54				

Gambar 5. Hasil Statistik Deskriptif Setelah Normalisasi

Berdasarkan gambar diatas, nilai *mean earning management* sebesar 0,0360 menggambarkan besarnya selisih antara *Total Accrual* dengan *Non Discretionary Accrual* yang besarnya 3,6% dari total aset. Kemudian nilai *earning management* tertinggi, yakni 0,11 diperoleh perusahaan MLBI tahun 2010, sedangkan nilai *earning management* terendah, yakni 0 diperoleh perusahaan KLBFI tahun 2010, perusahaan PSDN 2012, dan perusahaan INDF tahun 2015. Nilai standar deviasi dari *earning management* adalah sebesar 0,02453.

Variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya yang memiliki nilai *mean* sebesar 0,0379 mengartikan bahwa nilai beban pajak penghasilan tahun sebelumnya setara dengan 3,79% dari total aset dari tahun sebelumnya. Perusahaan MLBI tahun 2014 memiliki nilai beban pajak penghasilan tahun sebelumnya tertinggi senilai 0,23, sedangkan perusahaan

SCPI tahun 2015 memiliki nilai beban pajak penghasilan tahun sebelumnya yang paling rendah, yakni sebesar -0,01. Kemudian nilai standar deviasi beban pajak penghasilan tahun sebelumnya adalah 0,03892.

Kemudian *mean firm size* yang bernilai 28,0207 setara dengan Rp.1.476.506.587.965. Nilai *firm size* tertinggi, yaitu 32,15 diperoleh perusahaan INDF tahun 2015, sedangkan nilai *firm size* terendah, yaitu 25,28 diperoleh perusahaan KICI tahun 2012. Nilai standar deviasi *firm size* adalah sebesar 1,59994.

Selain itu, *mean leverage* yang bernilai 0,1238 mengartikan bahwa nilai total hutang jangka panjang setara dengan 12,38% dari total aset. Perusahaan RMBA tahun 2015 memiliki nilai *leverage* tertinggi, yakni sebesar 0,98, sebaliknya perusahaan SCPI tahun 20135 memiliki nilai *leverage* terendah, yakni sebesar 0. Variabel *leverage* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,17477.

### Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil pengujian asumsi klasik yang meliputi empat uji, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Asumsi normalitas dipenuhi apabila probabilitas  $>0,05$ . Dari Gambar 6 terlihat bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dari penelitian ini adalah Sig. 0,010 (1%). Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi dimana residual dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0,140	54	0,010	0,962	54	0,081

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *varian inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas (korelasi antar variabel independen). Pada Gambar 7 dapat diketahui bahwa variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya memiliki nilai VIF  $1,126 < 10$  dan *tolerance*  $0,888 > 0,1$ . Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya bebas dari masalah multikolinearitas. Variabel *firm size* memiliki nilai VIF  $1,077 < 10$  dan

*tolerance*  $0,928 > 0,1$ . Berarti variabel *firm size* juga tidak mengalami multikolinearitas. Kemudian variabel *leverage* memiliki nilai VIF  $1,072 < 10$  dan *tolerance*  $0,933 > 0,1$ . Hal tersebut mengartikan bahwa variabel *leverage* juga bebas dari masalah multikolinearitas. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel, yakni beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan *leverage* terbebas dari masalah multikolinearitas atau tidak memiliki korelasi.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tax	0,888	1,126
	Size	0,928	1,077
	Lev	0,933	1,072

Gambar 7. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Glejser. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , berarti model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Pada Gambar 8 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya  $0,095 > 0,05$  yang berarti variabel ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Kemudian tingkat signifikansi variabel *firm size* sebesar  $0,200 > 0,05$ , berarti variabel *firm size* juga bebas dari gejala heteroskedastisitas. Lalu variabel *leverage* dengan tingkat signifikansi  $0,805 > 0,05$  juga bebas dari heteroskedastisitas. Dari ketiga hal diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak penghasilan, *firm size* dan *leverage* memiliki *error* yang homogen atau homoskedastisitas sehingga model regresi penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,027	0,031		-0,846	0,402
	Tax	0,081	0,048	0,241	1,702	0,095
	Size	0,001	0,001	0,180	1,299	0,200
	Lev	0,003	0,010	0,034	0,248	0,805

Gambar 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa sebuah model regresi dapat dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi (adanya korelasi antara *error* pada periode  $t$  dengan *error* pada periode  $t-1$ ) apabila  $-2 < DW < +2$ . Pada Gambar 9 dapat diketahui bahwa nilai DW = 1,776.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,383 <sup>a</sup>	0,147	0,096	0,02332	1,776

Gambar 9. Hasil Uji Autokorelasi

Apabila nilai dihitung dalam semua kriteria pengujian autokorelasi, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Jika	Perhitungan	Hasil
$0 < d < dl$	$0 < 1,776 < 1,421$	×
$dl \leq d \leq du$	$1,421 \leq 1,776 \leq 1,674$	×
$4 - dl < d < 4$	$2,579 < 1,776 < 4$	×
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	$2,326 \leq 1,776 \leq 2,579$	×
$du < d < 4 - du$	$1,674 < 1,776 < 2,326$	√

Gambar 10. Hasil Perhitungan Pengujian Autokorelasi

Dari gambar 10 model regresi penelitian ini memenuhi kriteria  $1,674 < 1,776 < 2,326$  yang artinya adalah model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Model regresi penelitian ini telah memenuhi semua syarat uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Langkah selanjutnya adalah menentukan apakah model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis. Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kelayakan model regresi, yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dan uji F (uji simultan).

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada Gambar 11 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,096 (9,6%) yang artinya variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan *leverage* hanya dapat menjelaskan variasi variabel *earning management* sebesar 9,6%. Sedangkan 2,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,383 <sup>a</sup>	0,147	0,096	0,02332

Gambar 11. Hasil Koefisien Determinasi

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pada Gambar 12 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi  $0,046 < 0,05$  sehingga variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan

*leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earning management*.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,005	3	0,002	2,870	0,046 <sup>b</sup>
Residual	0,027	50	0,001		
Total	0,032	53			

Gambar 12. Hasil Uji F

### Pengujian Hipotesis

Model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi kedua syarat dari uji kelayakan model regresi, yakni koefisien determinasi dan uji F. Maka dari itu, uji T akan dilakukan dalam pengujian hipotesis penelitian ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,10$ , berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dari Gambar 13 dapat diketahui bahwa variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi  $0,071 < 0,10$  dengan nilai B 0,161. Berarti, variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap *earning management*. Maka dari itu, H1 yang menduga bahwa beban pajak penghasilan tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap besarnya aktivitas *earning management* pada tahun berjalan, diterima.

Kemudian tingkat signifikansi dari variabel *firm size* sebesar  $0,782 > 0,10$  dengan B -0,001. Artinya, variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Oleh sebab itu, H2 yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap besarnya aktivitas *earning management*, ditolak.

Lalu variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi  $0,011 < 0,10$  dengan B 0,050, berarti variabel *leverage* berpengaruh secara individu terhadap *earning management*. Hal ini membuat H3 yang menduga bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap besarnya aktivitas *earning management*, diterima.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,040	0,057		0,697	0,489
	Tax	0,161	0,087	0,256	1,847	0,071
	Size	-0,001	0,002	-0,038	-0,278	0,782
	Lev	0,050	0,019	0,356	2,635	0,011

Gambar 13. Hasil Uji T

### Analisa dan Pembahasan

Hasil *output* dari pengujian sebelumnya dapat dianalisa sebagai berikut:



## Temuan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,147 menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan *leverage* hanya dapat menjelaskan variasi variabel *earning management* sebesar 14,7%. Sedangkan 2,332% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earning management*.
3. Variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap *earning management*, sedangkan variabel beban pajak penghasilan tahun sebelum dan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

## Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Tahun Sebelumnya terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *earning management*. Semakin besar nilai beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, maka manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh sebab itu, H1 yang menduga bahwa beban pajak penghasilan tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap besarnya aktivitas *earning management* pada tahun berjalan, diterima.

Hasil penelitian ini mendukung motivasi perpajakan yang diungkapkan oleh Scott (2003) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai beban pajak penghasilan, maka manajemen akan berusaha untuk meminimalkan nilai beban pajak penghasilan melalui *earning management*. Tujuannya adalah supaya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berkurang secara signifikan akibat beban pajak penghasilan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ulupui (2014) yang menemukan bahwa variabel beban pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

## Pengaruh *firm size* terhadap *Earning Management*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Berarti, semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka manajemen cenderung tidak akan meningkatkan aktivitas manajemen. Maka dari itu, H2 yang menyatakan

bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap besarnya aktivitas *earning management*, ditolak.

Temuan ini mendukung hasil dari penelitian Handayani dan Rachadi (2009) yang menemukan bahwa perusahaan sedang dan besar tidak terbukti melakukan *earning management* melalui mekanisme pelaporan laba positif.

## Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Management*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *earning management*. Berarti nilai *leverage* yang besar ataupun kecil akan berpengaruh terhadap pilihan manajemen mengenai kebijakan akuntansi dalam rangka melakukan *earning management*. Oleh karena itu, H3 yang menduga bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap besarnya aktivitas *earning management*, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earning management*. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan motivasi perjanjian hutang yang diungkapkan oleh Scott (2003) yang menyatakan bahwa adanya perjanjian hutang yang disetujui oleh perusahaan dengan kreditor dapat menjadi salah satu motivasi manajemen dalam melakukan *earning management*. Hal tersebut dapat terjadi karena saat perusahaan memutuskan untuk melakukan perjanjian kredit dengan kreditor, maka akan muncul resiko yang melekat pada perusahaan tersebut, yaitu resiko tidak dapat melunasi hutang atau resiko tidak bisa memenuhi syarat perjanjian dalam melakukan hutang. Maka dari itu, perusahaan akan berusaha untuk tidak melanggar syarat hutang agar tidak dikenakan sanksi atau denda.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, *firm size* dan *leverage* terhadap aktivitas *earning management*. Variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya diukur dari beban pajak kini ditambah beban pajak tangguhan dibagi total aset akhir tahun. Kemudian variabel *firm size* diukur dari LN total aset perusahaan, sedangkan *leverage* diukur dari total hutang jangka panjang perusahaan dibagi dengan total aset akhir tahun. *Earning management*, variabel dependen dalam penelitian ini diprosikan dengan *Discretionary Accrual* yang dihitung dengan *modified Jones model*. Populasi penelitian ini ialah 37 perusahaan sektor makanan dan minuman (sub

sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2015.

Hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 diterima karena variabel beban pajak penghasilan tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *earning management*. Artinya, semakin besar nilai beban pajak penghasilan tahun sebelumnya, maka manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. H2 ditolak karena variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Berarti, semakin besar atau kecil ukuran sebuah perusahaan, maka manajemen cenderung tidak akan meningkatkan aktivitas *earning management* guna menjaga investor tetap berinvestasi pada perusahaan bahkan menarik calon investor baru untuk berinvestasi.
3. H3 diterima karena variabel *leverage* berpengaruh terhadap *earning management*. Artinya, nilai *leverage* yang besar ataupun kecil berpengaruh terhadap pilihan manajemen mengenai kebijakan akuntansi dalam rangka melakukan *earning management*.

## SARAN

Bagi para investor harus waspada terhadap nilai beban pajak penghasilan yang rendah pada tahun sebelumnya karena dapat mengindikasikan semakin besarnya potensi perusahaan melakukan *earning management* pada tahun berikutnya guna memaksimalkan nilai beban pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal tersebut dapat membuat para investor salah dalam mengambil keputusan.

## KETERBATASAN

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada sektor lain.

## DAFTAR REFERENSI

Agustia, D. (2013, Mei). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 (1), 27-42.

Ali, U., Khurshid, M. K., & Mahmood, A. (2015). Impact of Firm Size on Earning

Management; A Study of Textile Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management* Vol 7, No 28 .

- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akruak terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting* Vol 7. No1 .
- Anggraeni, D. (2014). Analisis Beban Pajak Tangguhan, Beban pajak Kini, Akruak dan Manipulasi Aktivitas Riil Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 3, No 1 .
- Aryani, D. S. (2011). Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* Vo 1 (2) .
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 5.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995, April). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol. 70 (2) , 193-225.
- Dewi, L. S., & Ulupui, I. K. (2014). Pengaruh Pajak Penghasilan dan Asset Perusahaan pada Earnings Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.1 , 250-259.
- Dimarcia, N. F., & Krisnadewi, K. A. (2016, Juni). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15.3 , 2324-2351.
- Dwiyanti, K. T., & Sukartha, M. (2013). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1 , 33-52.
- Fischer, M., & Rosenzweig , K. (1995, Juni). Attitudes of Students and Accounting Practitioners concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, Vol. 14.6 , 433-444.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hairu, N. (2009). Hubungan antara Manajemen Laba Good Corporate Governance dan Struktur Pengendalian Intern terhadap Perencanaan Audit. *Skripsi Universitas*

- Timbul Nusantara-Institut Bisnis Ekonomi dan Keuangan, Jakarta*, 1.
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11, No 1*.
- Harnovinsah, & Lisya. (2014, Desember). The Influence of Corporate Tax Rate Changes Toward Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 5 (1)*, 38-47.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan*. Jakarta: IAI.
- Isman, A. Y., & Mustikasari, E. (2013). Praktik Manajemen Laba dalam Mengantisipasi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan pada Tahun 2009 dan 2010. *Simposium Nasional Akuntansi, Vol. 16*.
- Joni, E. (2015, Juni). Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 dan Praktik Earnings Management. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 17 (1)*, 65-76.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9.
- Lim, S. A. (2013, Mei). Accrual dan Real Earnings Management dalam Merespon Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2010. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17 (2)*, 253-266.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014, April). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 17 (1)*, 1-20.
- Marlisa, O. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7*.
- Marsono, V. C. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2 (3)*, 1-8.
- May, E. (2012, Desember 18). *Memetik Keuntungan dari Dividen & Capital Gain Investasi Saham*. Diambil kembali dari [detikfinance.com](http://detikfinance.com): [www.finance.detik.com/portofolio/2121017/](http://www.finance.detik.com/portofolio/2121017/)
- Mildawati, Astutik, R. E., & Titik. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol 5, No 3*, 2.
- Mortazavi, Wakilifard, H., & Sadat, M. (2016). The Impact of Financial Leverage on Accrual Based and Real Earnings Management. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol 6, No 2*.
- Muliati, N. K. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Unpublished postgraduate thesis, Universitas Udaya, Denpasar.
- Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2 (2)*, 1-9.
- Philips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2001). Earning Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense.
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003, April). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review, Vol. 78 (2)*, 491-521.
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016, Januari). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14.1*, 511-538.
- Putra, H. N., & Paulinda, F. P. (2013, Desember). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Karisma, Vol. 8 (1)*, 1-9.

- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. Toronto: Pearson.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory Third Edition*. Toronto: Prentice Hall.
- Sibarani, T. J., Hidayat, N., & Surtikanti. (2015, Juni). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, Vol. 2 (1) , 19-31.
- Subagyo, & Oktavia. (2010, Juli). Manajemen Laba sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* , 1-28.
- Sudarmanto, R. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sufitrayati. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol.1 (1) , 36-44.
- Sugiri, S. (1998). *Earning Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris*. 1-18.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba - Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trisnawati, R., Wiyadi, & Nugraheni, D. (2015). The Analysis Of Information Asymetry, Profitability, And Deffered Tax Expense On Integrated Management. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 7, Issue 1 , 2-3.
- Tse, T. (2011). Shareholder and stakeholder theory: after the financial crisis .
- Qualitative Research in Financial Markets, Vol. 3 (1) , 51-63.
- Utari, D., & Widiastuti, N. (2016, Februari). The Usefulness of Deffered Tax Expense in Detecting Earnings Management. *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. 18 , 122-129.
- Widuri, N. D., & Retnaningtyas. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. *Tax & Accounting Review*, Vol 3, No 2 .
- Widyaningdyah, & Utari, A. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, No. 2 , 4.
- Wijaya, M., & Martani, D. (2011, Juli). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Vol. 14 , 1-38.
- Yendrawati, R., & Nugroho, W. A. (2012, Mei). Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16 (2) , 188-195.
- Yuanita, E. R. (2006). *Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Unpublished postgraduate thesis, Universitas Airlangga, Surabaya.